

Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand)

Yusrawati^{1*}; Alfurkaniati¹; MR Adinan Yahring¹

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

* E-mail: yusrawati@eco.uir.ac.id

Untuk mengutip artikel ini:

Yusrawati, Alfurkaniati & Yahring MRA 2018, 'Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand', Jurnal Ekonomi KIAT, vol. 30, no. 1, hal. 82-90.

Akses online:

www.jurnalkiatuir.com

E-mail:

kiat@journal.uir.ac.id

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence

ABSTRAK

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu instansi dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah merubah pemrosesan data yang semula manual menjadi secara otomatis. Akan tetapi penerapan sistem dalam suatu instansi tidak terlepas dari suatu permasalahan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program diklat dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand, dan sampel yang ambil sebanyak 94. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data yang bersumber dari kuesioner. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t diketahui keterlibatan dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan SIA serta kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

Katakunci: Keterlibatan Pemakai, Manajemen Puncak, Program Diklat, Sistem Informasi Akuntansi

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini sudah berkembang pesat dibanding waktu dulu, misalnya yang terdapat pada bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut. Berbagai macam alat komunikasi sekarang ini sudah banyak macamnya seperti internet, telepon seluler, dan sebagainya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu instansi dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA). Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah merubah pemrosesan data yang semula manual menjadi secara otomatis. Akan tetapi penerapan sistem dalam suatu instansi tidak terlepas dari suatu permasalahan.

Menurut De Lone dan Raymond dikutip oleh Acep Komara (2010) penerapan suatu sistem dalam instansi dihadapkan kepada dua hal, apakah instansi mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Untuk menghindari kegagalan

sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi.

Dewasa ini banyak instansi yang memiliki dan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional instansinya guna untuk membantu dalam mencapai tujuan dari instansi. Namun tidak sedikit dari instansi-instansi itu yang merasa tidak puas dengan kinerja suatu sistem informasi akuntansi yang dimilikinya. Hal itu disebabkan karena pemakai sistem informasi akuntansi tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut, selain itu juga mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan berakibat kinerja sistem informasi tersebut kurang maksimal.

Sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan instansi, manfaat yang diperoleh dari sistem informasi tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk perancangan dan pembuatan sistem, sistem yang dibuat tidak sesuai dengan ukuran atau kapasitas instansi, sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk instansi yang kecil sehingga instansi dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar dimana

sebenarnya dengan sistem yang sederhana juga dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi instansi dan sebaliknya instansi yang besar justru menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi instansi.

Baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Soegiarto (2010) dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam penelitiannya mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada kinerja sistem informasi akuntansi, antara lain keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah dan lokasi departemen sistem informasi.

Kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (*relevan*), mengandung sedikit kesalahan (*accurate*), serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timelines*), sedangkan pemakaian dari sistem informasi akuntansi keberhasilan sebuah sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering maka sistem itu dikatakan baik.

Ampouer Bannangstar salah satu Ampouer yang berada di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yala. Tesbal Ampouer Bannangstar status aslinya sanitasi. Didirikan sesuai dengan Perintah kementerian dalam negeri pada tanggal 14 November 1956, sesuai dengan Undang-Undang (Rattamanoon Thai) Negara pasal 73 bagian 45, pada tanggal 30 Mei 1956 mengangkat status suaka Bannangstar ke Tesbal Ampouer Bannangstar pada tanggal 25 Mei 1999, dan memindahkan kantor tersebut dari kantor distrik ke gedung No. 409/3 Moo 2 terletak di sepanjang jalan sukyang. (Highway 410) di seberang Bannangstar intarachat School provinsi Yala 95130 untuk memu-dahkan menjadi pusat dalam melayani masyarakat.

Penelitian terkait yang sama dengan penelitian ini yaitu Susilatri (2010) yang penelitiannya berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Instansi Umum Pemerintah Dikota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terdapat lima faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, lokasi departemen sistem informasi. Sedangkan faktor lainnya,

formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang dilakukan oleh Hary Gustiyan (2014) yang judul penelitiannya yaitu Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjung-pinang. Hasil penelitian menunjukkan hanya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal sistem informasi, Dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program diklat, dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampouer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

2. Telaah Pustaka

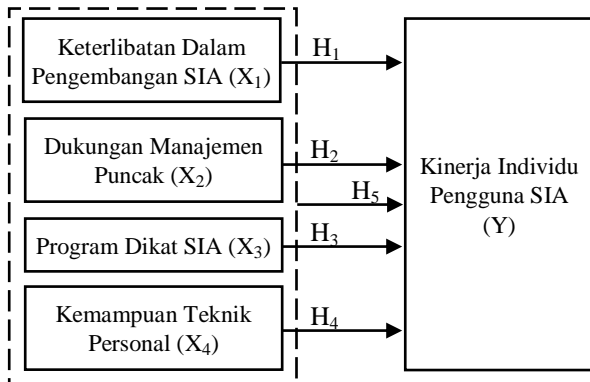
2.1. Sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integritas dari berbagai sistem pengolahan transaksi atau sub dari sistem informasi akuntansi. Karena setiap sistem pengolahan transaksi memiliki siklus pengolahan transaksi maka sistem informasi akuntansi juga dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi. Dalam setiap transaksi yang dilakukannya, sistem pengolahan transaksi atau sub informasi akuntansi menggunakan berbagai yang dimilikinya seperti *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, *database* dan jaringan komunikasi.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi yang baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan, dan dipercaya. Selain itu dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur fungsi pengendalian, sehingga dapat mengurangi kemungkinan ketidakpas-tian dan ketidak akuratan dalam penyajian informasi, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal karena informasi yang dihasilkan akan dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan bagi pengguna sistem tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi, antara lain: 1) Keterlibatan dalam Pengembangan SIA; 2) Dukungan manajemen puncak; 3) Program diklat SIA; 4) Kemampuan teknik operasional.

2.2. Kerangka penelitian



Gambar 1. Kerangka penelitian
Sumber: Data olahan (2018)

2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis berikut.

H_1 : Keterlibatan Dalam Pengembangan SIA (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

H_2 : Dukungan Manajemen Puncak (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

H_3 : Program Diklat (X_3) berpengaruh terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

H_4 : Kemampuan Teknik Personal (X_4) berpengaruh terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

H_5 : Keterlibatan Dalam Pengembangan SIA (X_1), Dukungan Manajemen Puncak (X_2), Program Diklat SIA (X_3) dan Kemampuan Teknik Personal (X_4) berpengaruh terhadap Kinerja Individu Pengguna SIA (Y) pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

3. Metode Penelitian

3.1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

3.2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand) serta kecamatan yang mengenal sistem informasi akuntansi secara keseluruhan sebanyak 94 orang yaitu terdiri atas bagian administrasi, bagian keuangan dan bagian umum. Berikut ini dapat dilihat pembagian jumlah sampel berdasarkan kantor yang akan diteliti:

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Nama Kantor	Jumlah Pegawai
1	Tesbal Ampoer Bannangstar	30
2	Tesbal Tambon Bannangstar	14
3	Tesbal Tambon Tam Talu	10
4	Tesbal Tambon Talingcan	10
5	Tesbal Tambon Keang Banglang	8
6	Tesbal Tambon Bacok	12
7	Tesbal Tambon Tanok Putek	10
Total		94

Sumber: Data olahan (2018)

3.3. Operasional dan pengukuran variabel dependen

Dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel dependen. Kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumberdaya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011).

Indikatornya terdiri dari 5 item, yakni: 1) Kepuasan karyawan sebagai pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi; 2) Pemakai sistem informasi akuntansi dapat memperbaiki kinerja; 3) Dampak penggunaan sistem informasi yang dapat merubah kinerja yang lebih baik; 4) Dalam menggunakan sistem informasi akuntansi kinerja karyawan lebih terarah; 5) Karyawan dapat membandingkan pekerjaan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi atau tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 poin skala *likert* yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.4. Operasional dan pengukuran variabel independen

3.4.1. Keterlibatan pemakai (X_1)

Keterlibat pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi

atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson & Ives, 1981 dalam Acep Komara, 2010).

Indikator dari variabel ini antara lain: 1) Keterlibatan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan; 2) Pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi; 3) Pengalaman karyawan sebagai pemakai. Variabel ini diukur berdasarkan skala *likert*, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.4.2. Dukungan manajemen puncak (X_2)

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputersasi.

Indikator variabel ini ialah: 1) Karyawan dapat menguasai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi; 2) karyawan diberikan buku sebagai petunjuk dalam menggunakan sistem informasi akuntansi; 3) karyawan terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi. Variabel ini diukur berdasarkan skala *likert*, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.4.3. Program diklat SIA (X_3)

Variabel ini berkaitan dengan keberadaan program pelatihan dan pendidikan guna mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada staff departemen serta keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan tersebut.

Indikatornya terdiri dari 3 item, yakni: 1) Latar belakang dan pendidikan yang dimiliki karyawan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan; 2) Karyawan diberi pembinaan khusus dalam menggunakan sistem informasi akuntansi; 3) Adanya manfaat yang diperoleh dari mengikuti pro-gram diklat tersebut. Variabel ini diukur berdasarkan skala *likert*, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.4.4. Kemampuan teknik personal (X_4)

Kapabilitas personal sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil SI (Soegiharto, 2010).

Indikator variabel ini menggunakan instrument 3 item, yakni: 1) Kemampuan teknik yang dimiliki karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi; 2) kemampuan spesialis yang dimiliki karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi; 3) kecakapan karyawan yang dimiliki pada bidang sistem informasi akuntansi. Variabel ini diukur berdasarkan skala *likert*, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.5. Teknik analisis data

3.5.1. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah yang berbentuk uraian dari hasil penelitian yang didukung oleh teori dan data yang telah ditabulasi kemudian diikhtisarkan (Sugiyono: 2012).

3.5.2. Uji kualitas data

Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat bergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo, 2009: 180).

- 1) Uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.
- 2) Uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2010: 132).

3.5.3. Uji asumsi klasik

Beberapa pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Uji normalitas data. Data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*normal probability plot*). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2008: 284).
- 2) Uji multikolinearitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, maka berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (Santoso: 2008). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*varians inflation factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,10, berarti terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2010: 57).
- 3) Uji Autokorelasi. Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada data *time series*. Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson (*DW test*).

4) Uji Heteroskedastisitas. Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak-samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplots. Jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 17.00.

- 1) Uji t (pengujian secara parsial). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan apakah H_1 sampai dengan H_4 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai probabilitas (*p value*) dengan $\alpha=5\%$. Apabila $P\ value > \alpha$ dikatakan tidak signifikan, arena itu H_a ditolak. Dan sebaliknya jika $P\ value < \alpha$ dikatakan signifikan, oleh karena itu H_a diterima.
- 2) Uji f (pengujian secara simultan). Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; 2) Jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2010: 124).

4. Hasil Penelitian

4.1. Deskripsi responden

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuesioner pada Samnangkang Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand). Total kuesioner yang dibagikan adalah 94 kuesioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah responden dan tingka pengembalian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang dikirim	94	100%
Total kuesioner yang kembali	73	78%
Total kuesioner yang tidak kembali	21	22%
Total kuesioner yang tidak dapat dianalisis	12	13%
Total kuesioner yang dapat dianalisis	61	65%

Sumber: Data olahan (2018)

4.2. Statistik deskriptif

Untuk mengetahui hasil analisis deskriptif statistik, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja individu SIA	18.2951	3.12700	61
Keterlibatan SIA	11.1311	2.09345	61
Dukungan Manajemen	12.1148	1.68422	61
Program Diklat	10.6557	2.41444	61
Kemampuan Teknik	11.4590	1.64898	61

Sumber: Data olahan SPSS (2018)

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 18.4800 dengan standar deviasi 3.19592, sementara keterlibatan pemakai mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 11.3000 dengan standar deviasi 2.02283, selanjutnya kemampuan pemakai mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 12.1400 dengan standar deviasi 1.78440, lalu ukuran organisasi mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 10.7200 dengan standar deviasi 2.49931, kemudian dukungan manajemen mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 11.6200 dengan standar deviasi 1.67385, variabel program diklat mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 10.5600 dengan standar deviasi 2.61206 dan lokasi departemen mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 10.6000 dengan standar deviasi 2.53948.

4.3. Uji validitas

Berdasarkan Tabel 4 di bawah ini dapat dilihat bahwa skor masing-masing butir dan skor total (pearson correlation) menunjukkan korelasi signifikan pada

level 0,01 sehingga seluruh kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil uji validitas

Variabel	Pearson correlation	Kesimpulan
Keterlibatan Dalam Pengembangan SIA (X ₁)	0,595** 0,900**	Valid
Dukungan Manajemen Puncak (X ₂)	0,694** 0,839**	Valid
Program Diklat SIA (X ₃)	0,537** 0,859**	Valid
Kemampuan Teknik Personal (X ₄)	0,419** 0,759**	Valid
Kinerja Individu Pengguna SIA (Y)	0,645** 0,810**	Valid

Sumber: Data olahan SPSS (2018)

4.4. Uji reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan tidak ada koefisien *cronbach alpha* yang kurang dari 0,60, sehingga instrumen tersebut reliabel untuk digunakan.

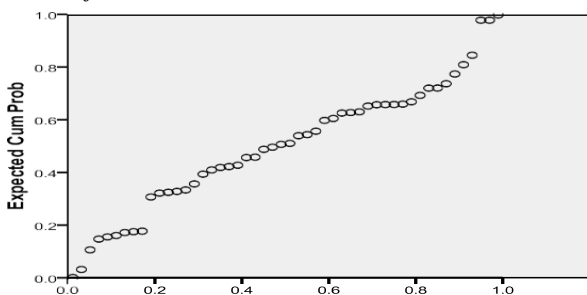
Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Kesimpulan
Keterlibatan SIA (X ₁)	0,749	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak (X ₂)	0,858	Reliabel
Program Diklat SIA (X ₃)	0,828	Reliabel
Kemampuan Teknik Personal (X ₄)	0,792a	Reliabel
Kinerja Individu Pengguna SIA (Y)	0,817	Reliabel

Sumber: Data olahan SPSS (2018)

4.5. Uji asumsi klasik

4.5.1. Uji normalitas data



Gambar 2. Hasil uji normalitas data
Sumber: Data olahan SPSS (2018)

Dari Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pola distribusi normal. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas data.

4.6. Analisis regresi berganda

Tabel 8. Hasil analisis berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.386	3.092		3.448	.000

4.5.2. Uji autokorelasi

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638a	.508	.565	2.49133	1.631

Sumber: Data olahan SPSS (2018)

Dari hasil regresi berganda diperoleh nilai DW sebesar 1.631 ini berarti model regresi terbebas dari autokorelasi jika nilai DW diantara -2 sampai +2.

4.5.3. Uji multikolinearitas

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Keterlibatan SIA	.797	1.254
Dukungan Manajemen	.727	1.375
Program Diklat	.630	1.587
Kemampuan Teknik	.777	1.287

Sumber: Data olahan SPSS (2018)

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya pengaruh multikolinieritas. Nilai VIF variabel independen berdasarkan tabel 7 dibawah angka 10 dan mempunyai nilai *tolerance* mendekati angka 1.

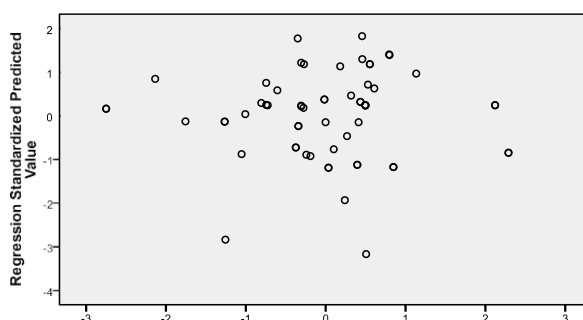
4.5.4. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.

Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan SPSS (2018)

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada peneli-tian ini tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.



Keterlibatan SIA	.186	.172	.057	2.498	.020
Dukungan Manajemen	.425	.224	.229	2.899	.013
Program Diklat	.112	.168	.009	2.072	.043
Kemampuan Teknik	1.098	.221	.579	4.961	.000

Sumber: Data olahan SPSS (2018)

Sesuai dengan hasil analisis regresi pada Tabel 8 maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 1.386 + 0.186X_1 + 0.425X_2 + 0.112X_3 + 1.098X_4$$

4.7. Uji t (secara parsial)

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8, dari hasil olah data di atas dapat diberi kesimpulan:

- 1) Hasil hipotesis pertama dari uji t dengan tingkat signifikan *p-value* 0.000 ($p < 0.020$) yang artinya lebih kecil dari nilai α . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keterlibatan Dalam Pengembangan SIA (X_1) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).
- 2) Hasil hipotesis kedua dari uji t, dengan tingkat signifikan *p-value* 0.000 ($p < 0.013$) yang artinya lebih kecil dari nilai α . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan Manajemen Puncak (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).
- 3) Hasil hipotesis ketiga dari uji t, dengan tingkat signifikan *p-value* 0.000 ($p < 0.043$) yang artinya lebih kecil dari nilai α . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Program Diklat (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).
- 4) Hasil hipotesis keempat dari uji t, dengan tingkat signifikan *p-value* 0.000 ($p < 0.000$) yang artinya lebih kecil dari nilai α . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Teknik Personal (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

4.8. Uji f (secara simultan)

Tabel 9. Hasil uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	239.112	4	59.778	29.631	.000a
Residual	347.577	56	6.207		
Total	586.689	60			

Sumber: Data olahan SPSS (2018)

Dari hasil uji f di atas diketahui secara bersama-sama variabel Keterlibatan Dalam Pengembangan SIA (X_1), Dukungan Manajemen Puncak (X_2), Program Diklat (X_3), serta Kemampuan Teknik Personal (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand). Keputusan ini didukung oleh *P-value* yang berada dibawah 0,005 yaitu sebesar 0,000 dimana secara statistik nilai ini sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis kelima dapat diterima dan dibuktikan.

4.9. Koefisien determinasi

Tabel 10. Hasil koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638a	.508	.565	2.49133	1.631

Sumber: Data olahan SPSS (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diketahui bahwa R^2 pada penelitian ini adalah sebesar 0.565 (56.5%). Dengan demikian dapat diketahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 56.5%, sedangkan sisanya sebesar 43.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

5.1. Pengaruh keterlibatan dalam pengembangan SIA (X_1) terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan pada $P < 0,05$ antara keterlibatan pemakai dengan kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand), yaitu uji signifikan 0.020.

Banyak peneliti telah menyelidiki keterlibatan pengguna. Mereka percaya bahwa keterlibatan mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem (Ives dan Olson 1984), Bruwer (1984) dan Hirschheim (1985) dalam Soegiharto (2001). Mereka percaya bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan atas *Computerize Based Information System* (CBIS). McKeen dan Guimaraes (1994); Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan

partisipasi pengguna memiliki hubungan langsung dengan kepuasan pengguna.

5.2. Pengaruh dukungan manajemen puncak (X_2) terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan pada $P < 0,05$ antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand), yaitu uji signifikan 0.013.

DeLone (1988), dan Choe (1996) dalam Acep Komara (2005) telah mengajukan dan secara empiris menguji bahwa dukungan *top management* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja SIA melalui berbagai macam kegiatan. *Top management* bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh *top management* bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghunathan dan Raghunathan, 1988 dalam Acep Komara, 2005).

5.3. Pengaruh program diklat (X_3) terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan pada $P < 0,05$ antara program pendidikan dan latihan dengan kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand), yaitu uji signifikan 0.043.

Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi,1988) dalam Acep Komara (2005). Riset Holmes dan Nocholls (1988) menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi. Para peneliti lainnya telah mengajukan hubungan positif di antara pelatihan pengguna, sikap pengguna dan keberhasilan SI (Cheney, *et al.*, 1986; Sanders dan

Courtney,1985; yaverbaum dan Nosek,1992; Nelson dan Cheney 1987) dalam Acep Komara (2005).

5.4. Pengaruh kemampuan teknik personal (X_4) terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan pada $P < 0,05$ antara kemampuan teknik

personal dengan kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand), yaitu uji signifikan 0.000.

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Para peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir secara langsung mempengaruhi kepuasan dengan suatu CBIS (Bruwer 1984; Hirschheim 1985; Nelson dan Cheney 1987) dalam Acep Komara (2005). Sejalan dengan asumsi tersebut, Choe (1996) menemukan hubungan positif antara kapabilitas personil SIA dan penggunaan sistem.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Secara parsial, Keterlibatan Dalam Pengembangan SIA, Dukungan Manajemen Puncak, Program Diklat, dan Kemampuan Teknik Personal memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand)
- 2) Secara simultan, Keterlibatan Dalam Pengembangan SIA, Dukungan Manajemen Puncak, Program Diklat Sia serta Kemampuan Teknik Personal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

Referensi

- Baridwan, Zaki 2011. Intermediate Accounting. Edisi Ketujuh. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Ghozali, Imam. 2010, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, edisi kedua, Semarang : Universitas Diponegoro
- Gustiyan, Hary. 2014. Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada instansi perkreditan rakyat (BPR) Di Tanjungpinang.
- Hall, James A. 2009. Accounting Informastion System. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto, 2010, Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perinstansikan. Jakarta. Rajawali Pers.

- Komara, A. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi empiris pada instansi manufaktur skala menengah dan besar di kabupaten dan kota Cirebon). Semarang: Undip.
- .2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi. SNA VIII .
- Megawati, Nurul. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).
- Mulyasi, Rusma. 2010. Kualitas jasa sistem informasi dan kepuasan para penggunanya. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 1 No. 2
- Mulyadi.2009. Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Susanto, Azhar. 2008. Sistem Informasi Akuntansi, Bandung, Lingga Jaya.
- Soegiarto. 2010. Influence factor affecting the performance of accounting information system. Gajah Mada International Journal of Business Volume III No. 2
- Srimindarti, Ceacilia. 2012. kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) ditinjau dari kepuasan pemakai dan pemakaian sia yang dipengaruhi oleh partisipasi, kemampuan, pelatihan dan pendidikan pemakai SIA.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sumarsono. 2009. Metode Penelitian Akuntansi Beserta Contoh. Sosial Volume 12 Nomor 2 September 2011 Interpretasi Hasil Pengolahan Data, Surabaya
- Susilatri. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada instansi umum pemerintah dikota pekanbaru.
- Tjhai, Fung Jen, 2002, Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjasistem informasi akuntansi, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume IV